



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

SELASA : 5 JANUARI 2021
EDISI : 00226275/GBP/I/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SELASA, 5 JANUARI 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. TANAMAN PANGAN :

- Biaya Angkuta Jadi Penyebab Kenaikan Harga Kedelai (SI) 1
- Amankan Pasokan Kedelai Impor (R) 2
- Target Produksi Padi (ID) 3
- Kementan Genjot Produksi Kedelai (ID) 4-5
- Tak Ada Intervensi Kedelai (K) 6-7

2. PERKEBUNAN :

- Harga Naik Emiten CPO, Kerek Produksi (KN) 8
- Badai La Nina Kerek Harga CPO Ke Level Tertinggi Sejak 2018 (KN) 9

3. KETAHANAN PANGAN :

- Tempe & Tahu Hilang Di Pasaran (RM) 10
- Siap-siap, Harga Pangan Merambat Naik di Awal Tahun (KN) 11
- Pulihkan Permintaan Sebelum Ramadhan –Lebaran 2021 (K) 12-13
- Tahu Tempe Habis dalam Sekejap (R) 14-16

4. PERTANIAN UMUM :

- BNI Uji Coba Smart Farmming di 5 Provinsi (SI)..... 17

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN ARTIKEL DAN OPINI :

- Target Kopong Swasembada (K) 18
- Evaluasi Agribisnis Kedelai (K) 19

00000000000000000000 OOO 0000000000000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 5/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 5/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pjok/Karikatur

Biaya Angkut Jadi Penyebab Kenaikan Harga Kedelai

JAKARTA - Kementerian Pertanian (Kementan) menyebut beberapa penyebab kenaikan harga kedelai impor. Pertama, adanya kenaikan ongkos angkut dari negara asal impor hingga ke Indonesia.

"Faktor lain yang menyebabkan kenaikan harga kedelai impor, yakni ongkos angkut yang juga mengalami kenaikan," kata Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian Suwandi di Jakarta, kemarin.

Kemudian, lanjut dia, waktu transpor impor kedelai dari negara asal yang semula ditempuh selama tiga pekan menjadi lebih lama, yaitu enam hingga sembilan pekan.

"Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan pasar global kedelai saat ini mengalami gangguan akibat tingginya ketergantungan impor," kata dia.

Untuk itu, lanjut dia, peluang ini tentunya dimanfaatkan Kementan untuk meningkatkan pasar kedelai lokal dan produksi kedelai dalam negeri.

"Kita melakukan MoU antara Gabungan Koperasi Produsen Tahu Indonesia (Gakoptindo) dengan Gabungan Kelompok Tani dengan

investor dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan untuk meningkatkan kemitraan produksi dan memaksimalkan pemasaran serta penyerapan kedelai lokal milik petani," ungkap dia.

Untuk diketahui, tingginya impor kedelai bukan semata-mata karena faktor produksi. Namun demikian, hal tersebut terjadi karena disebabkan kondisi kedelai merupakan komoditas nonlartas yang bebas impor kapan saja dan berapa pun volumenya tanpa melalui rekomendasi Kementan.

Terkait harga kedelai saat ini terjadi kenaikan yang cukup signifikan sekitar 35% merupakan dampak pandemi Covid-19, terutama produksi di negara-negara produsen seperti Amerika Serikat, Brasil, Argentina, Rusia, Ukraina, dan lainnya. Harga kedelai impor yang selama ini digunakan oleh perajin tahu-tempe di negara asal sudah tinggi, sehingga berdampak kepada harga di Indonesia menjadi lebih tinggi lagi.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menyebut pihaknya akan meningkatkan produksi kedelai lokal untuk mengurangi ketergan-

tungan terhadap kedelai impor. Langkah itu dilakukan untuk mengatasi harga kedelai impor yang sering melonjak.

Dia menjelaskan, upaya menggenjot produksi kedelai lokal akan dilakukan dalam dua kali musim tanam hingga panen atau 200 hari. Dengan strategi itu maka kebutuhan kedelai dalam negeri bisa dipenuhi dari kedelai lokal.

"Jadi, kami butuh 100 hari minimal kalau pertanaman dan dua kali 100 hari bisa kita sikapi secara bertahap, sambil ada agenda untuk mempersiapkan ketersediaan (kedelai)," ujar Mentan.

Namun, lanjut dia, dirinya belum dapat memastikan seberapa besar peningkatan produksi kedelai lokal ke depannya. Dia juga mengatakan, Kementan telah melakukan koordinasi dengan integrator, pengembang kedelai, pemda, dan kementerian terkait untuk mendorong produksi.

"Memang, saya tidak berbicara angka. Namun, tentu dengan langkah cepat Kementan hari ini (berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait). Kami coba lipat gandakan kekuatan yang ada," ungkap dia.

taufik fajar 5.6

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 5/11/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 7
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Amankan Pasokan Kedelai Impor

■ HAURA HAFIZHAH, M FAUZI RIDWAN

JAKARTA — Pemerintah diharapkan dapat bergerak cepat untuk mengamankan pasokan kedelai impor. Sebab, permintaan terhadap komoditas di pasar internasional sedang tinggi.

Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Bhima Yudhistira Adhinegara menyarankan Kementerian Perdagangan (Kemendag) melakukan perjanjian bilateral dengan negara produsen kedelai. Menurut dia, salah satu skema kerja sama yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan barter komoditas antara sawit dan kedelai.

"Ya kayak dulu pernah ada barter antara sawit dan suku cadang pesawat. Terus cek juga pasokan kedelai impor di dalam negeri. Jangan sampai situasi naiknya harga kedelai dimanfaatkan oleh para spekulasi dengan menahan stok impor," katanya kepada *Republika*, Senin (4/1).

Bhima menilai, terdapat sejumlah faktor naiknya harga kedelai. Hal ini dimulai dari pasokan yang terbatas dari Argentina dan Brasil yang disebabkan faktor cuaca. Stok di Amerika Serikat (AS) pun terus menipis. Sementara itu, dari sisi permintaan terjadi kenaikan yang signifikan dari Cina pascapemulihan ekonomi dari Covid-19.

Ia menjelaskan, Cina menguasai 64 persen dari total permintaan kedelai global. Ketika ekonomi pulih, daya beli masyarakat Cina membaik dan membuat permintaan kedelai impor meningkat. Kedelai banyak digunakan di Cina untuk pakan ternak.

Bhima mengingatkan, kenaikan harga bahan baku tempe dan tahu akan memukul masyarakat kelas menengah ke bawah. Apalagi, Indonesia sedang dihantam resesi ekonomi dan naiknya

angka kemiskinan.

"Biasanya masyarakat membeli telur, ayam, dan daging sapi. Tapi, bergeser untuk membeli tempe dan tahu. Kalau harga sampai naik tinggi di pasaran dan produsen tempe dan tahu berhenti produksi, itu sangat berisiko bagi ekonomi masyarakat," kata dia.

Pemerintah juga disebutnya harus memiliki langkah jangka panjang. Langkah itu adalah mendorong produktivitas dan luasan lahan kedelai sehingga ketergantungan terhadap kedelai impor bisa dikurangi.

Sekretaris Jenderal Kementerian Perdagangan (Kemendag) Suhanto pada Ahad (3/1) menegaskan, stok kedelai mencukupi kebutuhan industri tahu dan tempe hingga tiga bulan mendatang. Berdasarkan data Asosiasi Importir Kedelai Indonesia (Akindo), menurut dia, stok kedelai nasional di gudang importir sekitar 450 ribu ton.

Importir di daerah dilaporkan terus berupaya mendatangkan kedelai impor. Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Bandung menyebut, salah satu importir telah mengirim 500 ton kacang kedelai asal Kanada. Pasokan tersebut diharapkan, dapat memenuhi kebutuhan produksi perajin tahu di Kota Bandung.

Kepala Disdagin Kota Bandung, Elly Wasliah mengungkapkan, importir itu menjual kedelai kepada para perajin tahu sekitar Rp 9.100 per kg. "Kami meninjau salah satu importir Depot Kacang Indonesia. Baru saja masuk satu kontainer kacang kedelai," ujarnya di sela-sela meninjau pabrik tahu NJ di Jalan Terusan Pasirkoja, Senin (4/1).

■ ed: satria kartika yudha

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input checked="" type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



Target Produksi Padi 2021

Petani menanam padi di persawahan Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Senin (4/1/2021). Kementerian Pertanian menargetkan produksi padi pada 2021 sebesar 63,50 juta ton dibandingkan pada 2020 hanya sebesar 59,15 juta ton dengan total pagu anggaran yang dialokasikan sebanyak Rp.18,43 triliun.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/11/22 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kementan Genjot Produksi Kedelai

Oleh Ridho Syukra 10.11

► JAKARTA – Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya menggenjot produksi kedelai sebagai strategi jangka menengah-panjang dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri tahu-tempe nasional. Selain melakukan perluasan tanam, Kementan juga menyinergikan peran unit kerja Kementan dengan para integrator, pengembang, dan pemerintah daerah dalam program percepatan produksi kedelai lokal. Tahun ini, produksi kedelai nasional ditargetkan 0,44 juta ton atau lebih baik dari target 2020 sebesar 0,42 juta ton.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengatakan, Kementan berkomitmen untuk memacu produksi kedelai demi terciptanya kemandirian pemenuhan kedelai domestik di masa depan. Hal itu mengingat kebutuhan kedelai setiap tahunnya makin bertambah dan pemerintah terus berupaya menekan impor kedelai yang hingga saat ini masih tinggi. "Kami terus mendorong petani untuk melakukan budidaya. Program aksi nyata kami susun dan yang terpenting kami kawal hingga implementasi di

lapangan," kata Mentan usai rapat koordinasi dan penandatanganan nota kesepahaman pengembangan serta pembelian kedelai nasional di Kantor Kementan Jakarta, Senin (4/11). Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementan 2020-2024 disebutkan, produksi kedelai pada 2015-2019 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Meski sempat menurun pada 2016-2017, produksi kedelai meningkat pada 2018 dengan realisasi 0,65 juta ton atau naik 20,37% dari 2017 yang hanya 0,54 juta ton. Produksi kedelai 2019 mencapai 0,42 juta ton atau turun 34,74% dari 2018, di antaranya karena jumlah benih



Syahrul Yasin Limpo

unggul yang didistribusikan ke lapangan tidak memadai dan petani belum bersemangat mengembangkan komoditas kedelai akibat harga jualnya belum memberikan keuntungan yang layak.

Sedangkan dalam Renstra Khusus Ditjen Tanaman Pangan, produksi kedelai 2020-2024 ditargetkan naik 7,82% per tahun. Pada 2020, produksi ditargetkan 0,42 juta ton dengan luas tanam 0,30 juta hektare (ha), luas panen 0,30 juta ha, dan produktivitas 1,44 ton per ha. Tahun ini, produksi ditargetkan 0,44 juta ton, 2022 sebesar 0,48 juta ton, 2023 sebesar 0,50 juta ton, dan 2024 sebesar 0,52 juta ton. SYL mengakui, pengembangan produksi kedelai oleh petani lokal sulit dilakukan mengingat komoditas itu tidak memiliki kepastian pasar dibandingkan komoditas pangan lainnya. Di sisi lain, kedelai masih diposisikan sebagai tanaman penyangga atau selingan bagi tanaman

utama, seperti padi, jagung, tebu, tembakau, dan bawang merah. "Petani lebih memilih untuk menanam komoditas lain yang punya kepastian pasar," jelas SYL.

Karena itu, Kementan fokus melipatgandakan produksi atau ketersediaan kedelai dalam negeri. Produksi kedelai dalam negeri harus bisa bersaing, baik kualitas maupun harga, melalui perluasan areal tanam dan menyinergikan para integrator, unit-unit kerja Kementan, dan pemda. "Dengan langkah cepat dari Kementan bersama berbagai integrator dan pengembang kedelai yang ada kita lipatgandakan dengan kekuatan. Kita bergerak cepat, sehingga produksi kedelai dalam negeri meningkat. Kami sudah bertemu dengan jajaran Kementan dan juga melibatkan integrator dan juga unit-unit kerja lain dari kementerian dan pemda mempersiapkan produksi kedelai nasional kita lebih cepat," jelas dia. SYL menjelaskan, setidaknya dibutuhkan waktu 100 hari dalam satu kali masa tanam dan panen kedelai guna memenuhi kebutuhan nasional, khususnya bahan baku produsen tahu-tempe. "Diperlukan dua kali masa tanam, butuh 100 hari minimal kalau pertanaman. Dua kali 100 hari bisa kita sikapi secara bertahap sambil ada agenda seperti apa mempersiapkan ketersediaan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

aannya. Kita juga bekerja sama dengan kementerian lain," kata Mentan. Terkait itu pula, Kementan melalui Ditjen Tanaman Pangan juga telah menekankan nota kesepahaman dengan Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan investor untuk meningkatkan kemitraan produksi dan memaksimalkan pemasaran serta penyerapan kedelai lokal milik petani.

Apabila upaya jangka menengah-panjang pemenuhan kebutuhan kedelai bagi industri tahu-tempe nasional dilakukan dengan peningkatan produksi lokal maka upaya jangka pendek yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan adalah dengan meminta importir yang masih memiliki stok kedelai untuk dapat terus memasok secara kontinu kepada anggota Gakoptindo dengan tidak menaikkan harga. Berdasarkan data Asosiasi Importir Kedelai Indonesia (Akindo), saat ini para importir selalu menyediakan stok kedelai di gudang importir sekitar 450 ribu ton. Apabila kebutuhan kedelai untuk para anggota Gakoptindo 150-160 ribu ton per bulan maka stok itu harusnya masih cukup untuk kebutuhan 2-3 bulan mendatang.

Kontraksi Pasar

Saat ini, berdasarkan data Gakoptindo, harga kedelai di pasaran melonjak hingga Rp 9.300 per kilogram (kg) dari harga tiga bulan lalu yang masih Rp 6.000-7.000 per kg. Kenaikan tersebut akibat melonjaknya harga kedelai di pasar internasional. Indonesia yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap kedelai impor pun terdampak, perajin tahu-tempe bahkan melakukan mogok produksi karena naiknya harga kedelai tersebut. "Ini masalah global sehingga membuat harga kedelai yang ada secara global itu terpengaruh khususnya dari Amerika Serikat (AS) dan itu juga yang kita rasakan di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia ada kontraksi seperti ini, di Argentina misalnya juga ada polemik terkait produksi kedelai," jelas dia.

Harga kedelai yang melonjak 35% merupakan dampak pandemi Covid-19, terutama produksi di negara-negara produsen, seperti AS, Brasil, Argentina, Rusia, Ukraina, dan lainnya menjadi terganggu. Selain faktor produksi, kata Dirjen Tanaman Pangan Kementan Suwandi, faktor lain yang menyebabkan kenaikan harga kedelai impor yakni ongkos angkut yang juga melonjak. Waktu transportasi impor kedelai dari negara asal

yang semula ditempuh selama tiga minggu menjadi lebih lama yaitu 6-9 minggu sebagai dampak pandemi Covid-19. Penyebab lainnya adalah kedelai termasuk komoditas nonlartas yang bebas impor kapan saja dan berapapun

volumenya tanpa melalui rekomendasi Kementan.

Para pedagang pasar sendiri mendesak pemerintah untuk menekan importir agar tidak menaikkan harga kedelai. Dengan demikian, produsen dan pedagang juga tidak perlu menaikkan harga tahu-tempe. "Karena daya beli masyarakat menurun, kita inginnya seimbang antara perajin dengan konsumen. Sehingga walaupun naik kalau bisa jangan lebih dari 10%, itu harapan pedagang," kata Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) Abdulah Mansuri dalam keterangannya. Ikappi juga meminta pemerintah untuk memberi informasi terbuka kepada masyarakat terkait berapa pasokan kedelai saat ini. (sny/tl/amt)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

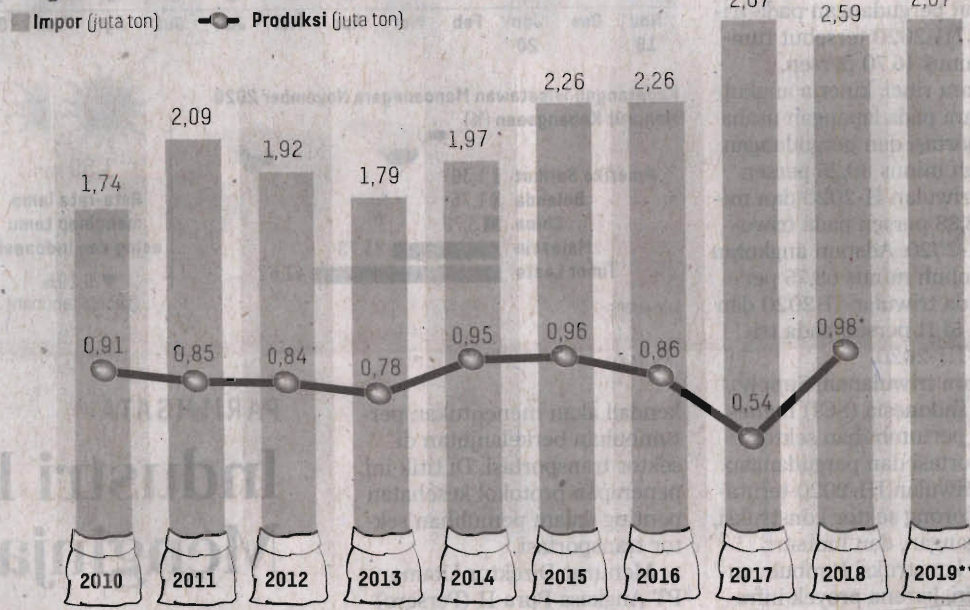
MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input checked="" type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Tak Ada Intervensi Kedelai

Pemerintah menyatakan tidak akan mengintervensi harga kedelai impor di dalam negeri. Lonjakan harga kedelai dunia mencerminkan stok dan permintaan di pasar global.

Impor dan Produksi Kedelai



*angka perkiraan **tidak ada data produksi
Sumber: BPS, Kementerian Pertanian, dan pemberitaan Kompas; Diolah Litbang Kompas/PUT

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah memastikan tidak akan mengintervensi dan menyerahkan harga kedelai sesuai mekanisme pasar. Lonjakan harga kedelai di dalam negeri dinilai sebagai hal yang tidak bisa dihindari sejalan dengan situasi harga di pasar global.

Sebelumnya, para produsen tahu dan tempe di sejumlah daerah di Indonesia mogok produksi pada 1-3 Januari 2021. Mereka meminta pemerintah menstabilkan harga kedelai impor di dalam negeri yang me-

lonjak dari Rp 7.200 per kilogram menjadi Rp 9.500 per kilogram dalam sebulan terakhir. Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Syaileandra, Senin (4/1/2021), mengatakan, pemerintah tidak akan mengintervensi harga kedelai impor. Sejak 2015, pemerintah tidak lagi mengatur tata niaga kedelai dan menyerahkannya kepada mekanisme pasar. Selama ini ketersediaan dan pasokan kedelai berjalan baik. Akan tetapi, kali ini ada se-

jumlah faktor yang mendisrupsi harga dan pasokan kedelai dunia. Pertama, pasokan dari negara produsen seperti Brasil dan Argentina terbatas karena dampak La Nina. Kedua, pasokan di Amerika Serikat (AS) sebagai eksportir terbesar menipis. Pada saat yang sama, ada kenaikan permintaan yang berlipat dari China, importir utama kedelai dunia.

Menurut dia, meski tidak mengintervensi harga di pasar, pemerintah telah meminta importir kedelai agar menerapkan

harga yang kompetitif dan tidak memberatkan produsen tahu dan tempe sekaligus konsumen. Di sisi lain, pemerintah menjamin produksi tahu dan tempe tetap berjalan meski harga bahan bakunya naik.

Menurut pegiat Komite Pendayagunaan Petani dan Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia, Khudori, ketergantungan Indonesia yang tinggi pada kedelai impor dari AS membuat harga tahu dan tempe otomatis naik setiap terjadi ketidakseimbangan di rantai pasok global. Data Badan Pusat Statistik, impor kedelai Indonesia sepanjang semester I-2020 mencapai 1,27 ton senilai 510,2 juta dollar AS. Sebanyak 1,14 ton di antaranya berasal dari AS.

Dalam jangka menengah dan panjang, kata Khudori, satu-satunya solusi adalah membenahi kebijakan swasembada padi, jagung, dan kedelai yang selama ini berantakan dan kontradiktif. Selama 10 tahun terakhir, produksi kedelai dalam negeri terus turun. Petani tidak tertarik menanam kedelai karena dinilai tidak menguntungkan.

Selain itu, pemerintah dinilai tak punya instrumen yang melindungi atau mendorong pro-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

duktivitas petani kedelai lokal. Impor kedelai yang dibebaskan membuat tujuan swasembada kedelai sulit dicapai. "Ketika harga kedelai impor murah, otomatis harga kedelai dalam negeri tertekan. Petani pun memilih menanam komoditas lain yang lebih menguntungkan," kata Khudori.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah kontradiktif, yakni membolehkan impor kedelai GMO (produk rekayasa genetika), tetapi melarang petani menanam kedelai GMO. "Ke depan, kalau tidak ada kebijakan yang sifatnya promotif dan protektif terhadap petani kedelai, hal seperti (gejolak harga) ini akan terus-menerus terjadi," ujarnya.

Bahar lokal

Menurut Guru Besar Bidang Pangan, Gizi, dan Kesehatan IPB University sekaligus Ketua Forum Tempe Indonesia Made Astawan, gejolak kedelai impor jadi momentum bagi konsumen Indonesia untuk mengenal tempe berbahan baku lokal, khususnya kacang-kacangan nonkedelai. Mayoritas kedelai impor dimanfaatkan untuk membuat tempe.

"Selama ini, perspektif terhadap rasa, aroma, dan bentuk fisik yang ada pada konsumen terasosiasi pada tempe berbahan baku kedelai impor. Demi kemandirian pangan, konsumen harus mulai membuka diri terhadap tempe berbahan kacang-kacangan lokal," ujarnya.

Saat ini produksi kedelai lokal belum mampu memenuhi kebutuhan nasional yang diperkirakan 2,6 juta ton per tahun.

Kedelai lokal biasanya langsung terserap di pasar setempat.

Sementara itu, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian menandatangani nota kesepahaman dengan Gabungan Koperasi Produser Tempe Tahu Indonesia, Gabungan Kelompok Tani, dan sejumlah investor, Senin (4/1). Penandatanganan ini bertujuan meningkatkan kemitraan produksi, pemasaran, dan penyerapan kedelai lokal dari petani.

Menurut Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi, bantuan pengembangan kedelai disalurkan ke Sulawesi Utara untuk lahan seluas 9.000 hektar, Sulawesi Barat 30.000 hektar, dan Sulawesi Selatan 9.000 hektar sepanjang 2021. Ada juga pembangunan kemitraan hilirisasi dan pasar industri tahu-tempe dengan petani Jawa Tengah dengan lahan 15.000 hektar, Jawa Barat 15.000 hektar, Jawa Timur 15.000 hektar, dan Nusa Tenggara Barat 4.000 hektar.

Kementerian Pertanian menargetkan peningkatan produktivitas kedelai dari 1,5 ton per hektar menjadi 2 ton per hektar. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menambahkan, implementasi program peningkatan produksi kedelai berlangsung dalam 200 hari ini.

Normal lagi

Sementara itu, produksi tahu dan tempe di sejumlah daerah mulai normal lagi, seperti Sidoarjo, Jawa Timur, dan Magelang, Jawa Tengah. Namun, guna mengimbangi kenaikan harga bahan baku kedelai, produsen menaikkan harga jual

serta mengecilkan ukuran tahu dan tempe.

Produsen tahu tempe sekaligus Ketua Primkopti Karya Mulya Sukari mengatakan, mayoritas produsen tahu dan tempe mengandalkan kedelai impor karena kedelai lokal sangat minim. Selain itu, kualitas kedelai lokal masih jauh dari harapan sehingga berpengaruh terhadap kualitas tahu dan tempe.

(AGE/JUD)/ERK/NIK/EGI

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 12/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harga Naik, Emiten CPO Kerek Produksi

Produsen ketiban berkah dari kenaikan harga CPO

Dimas Andi Shadewo

JAKARTA. Para pekebun sawit di dalam negeri menyambut positif kenaikan harga *crude palm oil* (CPO). Melihat tren tersebut, sejumlah produsen memastikan siap menggenjot produksi CPO di sepanjang tahun ini.

Mengacu data *Bloomberg*, Senin (4/1), harga kontrak CPO di Bursa Malaysia sempat berada di level RM 3.934 per ton. Angka tersebut sudah menanjak 39% dalam setahun terakhir. **KW-12**

Salah satu produsen yang menuai berkah dari kenaikan harga CPO adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS). Mereka memandangi tren kenaikan harga CPO di pasar global akan berdampak positif bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Kenaikan itu turut menjadi momentum bagi SSMS untuk menggenjot produksi CPO.

Sekretaris Perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Swasti Kartikaningtyas

mengemukakan, tahun ini manajemen membidik pertumbuhan produksi di rentang 10% - 15% dari target produksi tahun lalu yang mencapai 600.956 ton.

Meski akan memacu produksi, manajemen SSMS tetap menerapkan strategi seperti memupuk dan merawat tanaman secara teratur.

Sawit Sumbermas juga menempuh upaya mekanisasi perkebunan untuk menjaga kualitas lahan dan kemampuan produksi. Strategi ini dinilai membuat SSMS mampu menangkap momentum kenaikan harga minyak sawit mentah sekalipun di tengah pandemi Covid-19.

Panen meningkat

Head of Investor Relations PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), Michael Kesuma menilai, kenaikan harga CPO sebenarnya mulai terlihat selepas semester kedua tahun lalu. Maka dari itu, efek kenaikan harga tersebut lebih jelas terasa bagi kinerja SGRO pada kuartal IV-2020.

Jika kenaikan harga CPO berlanjut, menurut Michael, maka akan membawa dampak positif bagi kinerja konsolidasi SGRO. Pasalnya, produk CPO berkontribusi hingga 85% dari total penjualan SGRO secara keseluruhan.

Potensi tersebut bisa saja terjadi mengingat Sampoerna Agro mampu memanfaatkan momentum kenaikan harga CPO dengan menggenjot produksi komoditas tersebut.

Dalam catatan KONTAN, volume produksi CPO SGRO mencapai 216.000 ton per kuartal III-2020 atau turun 20% *year on year*. Namun, tren peningkatan produksi SGRO terjadi dalam beberapa bulan terakhir. Pada September 2020, misalnya, SGRO mencatatkan pertumbuhan produksi 43% bulanan (mom). Selanjutnya di bulan Oktober, produksi CPO mereka menanjak hingga 51% (mom). "Jika kenaikan harga CPO disertai peningkatan produksi, maka akan positif bagi kami. Sebab, ada kemungkinan volume panen meningkat karena faktor cuaca," kata Michael.

Direktur Bakrie PT Sumatera Plantations Tbk (UNSP), Andi W. Setianto menyebutkan, pihaknya menargetkan volume produksi CPO di 2021 sebesar 143.000 ton atau meningkat 25% dari target produksi pada 2020 yang sebesar 114.000 ton.

Di saat harga CPO mengalami kenaikan seperti saat ini, UNSP akan fokus menggarap penjualan di pasar domestik. Hal itu sekaligus mendukung program hilirisasi pemerintah yang mengutamakan pemanfaatan CPO untuk kepentingan dalam negeri. "Di saat harga CPO sedang tinggi, kami tetap fokus kepada produktivitas yang berkelanjutan," kata dia, Senin (4/1).

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

■ KOMODITAS

Badai La Nina Kerek Harga CPO ke Level Tertinggi Sejak 2018

JAKARTA. Harga minyak kelapa sawit alias *crude palm oil* (CPO) terus meroket. Harga CPO di Malaysia Derivatives Exchange telah mencapai level tertinggi sejak Maret 2018.

Harga CPO kontrak pengiriman Maret 2021 di Malaysia Derivatives Exchange, Senin (4/1), tercatat naik 3,44% dari hari sebelumnya menjadi RM 3.724 per ton. Level ini merupakan level tertinggi sejak kontrak ini ada.

Analisis Central Capital Futures Wahyu Tribowo Laksono menjelaskan, pasokan CPO makin ketat lantaran badai La Nina masih berhembus. Sementara permintaan CPO terus meningkat. "Secara umum, di awal tahun ini kondisi CPO cenderung lebih *bullish*, seiring sentimen pasar yang pro penguatan harga komoditas,"

jelas dia, kemarin.

Direktur TRFX Garuda Berjangka Ibrahim menyebut, pengesahan stimulus jumbo US\$ 2,3 triliun dan kesepakatan *Brexit* juga menambah tren positif bagi harga CPO. "Kenaikan harga kedelai akibat terganggunya pasokan di Argentina karena cuaca kering di Amerika Selatan juga menjadi pemicu kenaikan harga CPO," terang dia. Di saat sama, permintaan dari China dan India justru naik.

Tapi menurut Wahyu dan Ibrahim, sentimen tersebut hanya akan terasa di kuartal I-2021. Badai La Nina diyakini segera selesai dan membuat pasokan CPO kembali normal. Permintaan juga kembali seperti semula.

Selain itu, langkah AS melarang impor CPO produksi

Sime Darby, salah satu produsen terbesar di dunia, akan membuat pasokan melimpah. AS melarang impor CPO dari Sime Darby lantaran ada dugaan pekerja Sime Darby menghadapi pelecehan, termasuk kekerasan seksual dan fisik, pemotongan gaji dan pembatasan pergerakan.

Tambah lagi, menurut Ibrahim, beberapa negara sudah memperbanyak cadangan jelang perayaan imlek. Tahun ini, Ibrahim memprediksi harga CPO akan bergerak antara RM 2.800-RM 3.800 per ton.

Wahyu memperkirakan pada kuartal I-2021, harga CPO berkisar antara RM 3.500-RM 3.800. Tahun ini, harga CPO diprediksi bergerak di kisaran RM 2.800-RM 3.200 per ton.

Hikma Dirgantara

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 5/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 3
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Pengrajin Buktikan Ancamannya Tempe & Tahu Hilang Di Pasaran

ANCAMAN pengrajin tahu dan tempe stop produksi, bukan sekadar gertak sambal. Makanan yang banyak digemari masyarakat itu hilang di pasaran. Ketua Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) Abdullah Mansuri berharap, kelangkaan tempe dan tahu, segera berakhir.

"Semua pasar kosong. Masih ada di beberapa pasar, tapi memang stoknya terbatas sekali," ungkap Mansuri kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Dia berharap, pasokan tempe dan tahu, hari ini mulai normal. Sebab, pengrajin menyampaikan hanya stop produksi tiga hari, 1 sampai 3 Januari.

"Kita tunggu sampai besok (hari ini-red). Mudah-mudahan sudah normal lagi," ujar Mansuri.

Hasil pantauan *Rakyat Merdeka* di Pasar Bekasi sejak Jumat (1/1), tidak ada satupun penjual tempe dan tahu di pasar. Dampaknya, sejak Sabtu (2/1) banyak rumah makan atau warung nasi yang

tidak menyediakan menu olahan tahu dan tempe.

"Saya sampai mencari ke pasar di daerah Senen, tapi nggak ada juga yang jual. Jadi libur dulu pake tempe, sampai ada lagi di pasar," ujar Bu Dede, pedagang nasi udak di Pasar Bekasi.

Ketua Bidang Keanggotaan DPP Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), Dimas Hermandiyansyah memproyeksi, harga jual tempe dan tahu bakal meningkat hingga 20 persen, seiring kenaikan harga kedelai.

"Harganya naik bervariasi sampai 20 persen. Seperti tempe yang ukuran sedang dengan kualitas bagus, naik dari harga Rp 10.000, jadi Rp 12.000," ungkap Dimas. *M.G.*

Sekretaris Pusat Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (Puskopti) DKI Jakarta Handoko Mulyo memastikan pengrajin tahu tempe akan mulai berproduksi pada Senin (4/1).

"Senin kita sudah produksi,

Insya Allah tahu tempe tersedia lagi di pasaran. Untuk harga, kalau harga bahan bakunya naik, ya kita ikut naikan juga harga jualnya," kata Handoko kepada *Rakyat Merdeka*.

Seperti diketahui, kedelai sebagai bahan baku tempe dan tahu, mengalami kenaikan dari Rp 7.200 per kilogram (kg) menjadi Rp 9.200 per kg. Kenaikan itu dampak dari kenaikan harga kedelai impor dari Amerika Serikat, buntut melonjaknya permintaan kedelai dari China. ■ NOV

"Harganya naik bervariasi sampai 20 persen. Seperti tempe yang ukuran sedang dengan kualitas bagus, naik dari harga Rp 10.000, jadi Rp 12.000."

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

HARGA PANGAN

Siap-siap, Harga Pangan Merambat Naik di Awal Tahun

Perkembangan Harga Pangan Setahun Terakhir (Rp /Kilogram)

Komoditas Pangan	2020										
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nop
Beras	11.850	11.850	11.850	11.900	11.900	11.900	11.850	11.850	11.800	11.800	11.800
Daging Sapi	118.700	118.050	117.850	117.950	117.900	118.400	118.150	118.950	118.250	118.150	118.300
Daging Ayam Ras	35.050	32.450	33.000	30.650	28.950	38.200	39.500	34.300	30.550	31.400	34.350
Telur Ayam Ras	25.350	24.700	25.550	25.950	24.650	24.550	26.200	26.200	25.400	24.050	24.900
Bawang Merah	37.250	40.000	36.750	41.300	48.850	59.150	43.000	32.950	30.500	30.950	36.050
Bawang Putih	32.850	46.900	45.750	45.250	38.700	31.800	24.850	22.700	26.350	26.600	27.900
Cabai Rawit Merah	48.400	74.750	39.850	51.550	38.100	37.150	35.250	39.550	33.350	32.750	36.950
Cabai Merah Besar	41.600	59.400	49.250	34.950	32.600	29.650	30.650	38.350	30.850	43.750	44.500
Cabai Merah Keriting	39.550	49.750	40.400	31.900	29.950	27.100	29.850	36.950	28.500	40.400	42.600
Minyak Goreng	13.550	13.800	13.750	13.800	13.750	13.650	13.600	13.700	13.900	14.150	14.250
Gula Pasir	13.900	14.450	15.350	18.100	18.000	16.850	15.450	14.800	14.700	14.850	14.400

Inflasi bulanan (%)

Ket : () Deflasi;

Des	2021		Perubahan Harga
	4-Jan	Jan 20 - Jan 21	
11.800	11.800	(-0,42)	
118.600	118.850	0,12	
36.150	35.950	2,56	
28.150	27.650	9,07	
34.550	33.900	(-8,99)	
28.550	28.450	(-13,39)	
64.550	76.750	58,57	
59.050	56.950	36,89	
57.550	58.200	47,15	
14.400	14.450	6,64	
14.400	14.400	3,59	

0,45

Sumber: PIHPS Nasional dan BPS

Abdul Basitih, Vendy Susanto, Ratih Waseso

JAKARTA. Bersiaplah merogoh kocek lebih dalam! Di tengah pandemi, gejala harga

pangan mulai terasa, bahkan sudah mulai sejak akhir 2020 dan terus berlanjut di awal tahun 2021 ini. *(K.M. /*

Nyaris, semua komoditas pangan mencatat kenaikan harga, mulai dari telur ayam ras, daging sapi, daging ayam, minyak goreng, gula pasir sampai harga cabai. Sementara harga beras, bawang putih, bawang merah relatif stabil di pasar. *(lihat grafis)*

Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAP-PI) Abdullah Mansuri menyebut, di antara komoditas, melejitnya harga cabai lantaran produksi menurun. Alhasil, pasokan ke pasar menyusut. "Ini membuat harga tinggi, sampai Rp 90.000 per kilogram (kg)," katanya.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian Agung Hendriadi memprediksi, pada pekan ke-

dua Januari ada tambahan pasokan cabai karena ada panen di sejumlah sentra.

Harga daging sapi naik karena kenaikan lantaran harga dari produsen di luar negeri juga naik. Gabungan Pelaku Usaha Peternakan Sapi Potong Indonesia (Gapuspindo) menyebut kenaikan harga bahkan sudah terjadi sejak Agustus 2020.

Harga sapi bakalan dari Australia US\$ 3,7 per kilogram (kg) dari sebelumnya US\$ 3 per kg. "Landing cost sudah Rp 52.000 per kg hidup," ujar Direktur Eksekutif Gapuspindo Joni Liano, Senin (4/1).

Di sisi lain, permintaan sapi bakalan Australia dari Vietnam dan China juga naik. Alhasil, "Harga naik," ujar dia.

Meski naik, Kementerian Perdagangan mengklaim stok daging saat ini sebetulnya cukup. Stok daging 300.000 ton, sementara konsumsi turun.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Syaendra menyebutkan, harga daging sapi naik dari negara asal impor. Misal impor sapi bakalan dari Australia naik 14%, dari AU \$ 2,9 per kilogram (kg) menjadi AU\$ 3,3 per kg. "Biaya pengiriman juga naik 115%, dari US\$ 1,4 menjadi US\$ 3 per kg," terang Syaendra.

Berdasarkan pantauan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, (PIHPSN) harga daging sapi kualitas 1 Rp 122.450 per kg, sementara daging sapi kualitas 2 seharga Rp 113.000 per kg.

Sementara harga daging ayam dan telur ayam naik awal Januari ini karena lonjakan permintaan akhir tahun. Harga pangan yang naik adalah minyak goreng akibat harga global sedang naik, pun dengan gula pasir. Tapi, Ketua Andalan Petani Tebu Rakyat Soemitro Samadikoen menyebut stok gula pasir cukup hingga Lebaran.

Dus, kenaikan harga di tengah pandemi jelas menambah beban masyarakat.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 5/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 9/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

KONSUMSI

Pulihkan Permintaan Sebelum Ramadhan-Lebaran 2021

JAKARTA, KOMPAS — Laju indeks harga konsumen atau inflasi sepanjang 2020 lebih rendah dibandingkan dengan 2019 akibat tekanan pandemi Covid-19 terhadap permintaan masyarakat. Hal ini mengindikasikan daya beli masyarakat masih rendah. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memulihkan sisi permintaan sebelum Ramadhan-Lebaran 2021 agar dapat mendongkrak konsumsi rumah tangga sebagai tonggak pertumbuhan ekonomi nasional.

Badan Pusat Statistik, Senin (4/1/2021), merilis, inflasi sepanjang 2020 sebesar 1,68 persen. Dalam periode 2011-2020, inflasi itu merupakan inflasi terendah. Inflasi pada tahun sebelumnya sebesar 2,72 persen.

Berdasarkan komponen, kelompok barang yang mudah bergejolak mengalami inflasi tertinggi sepanjang 2020, yakni sebesar 3,62 persen dengan andil 0,59 persen. Inflasi inti sebesar 1,6 persen dengan andil 1,05 persen. Adapun dari sisi pengeluaran, inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,63 persen.

Ekonom Universitas Indonesia, Berly Martawardaya, mengatakan, data inflasi itu menunjukkan pemerintah perlu membenahi sisi permintaan masyarakat sebelum Ramadhan-Lebaran 2021. "Periode ini menjadi momentum dan puncak belanja serta konsumsi sepanjang tahun sehingga mampu menjadi motor pertumbuhan ekonomi," katanya saat dihubungi, Senin.

Berly menambahkan, dalam

membenahi permintaan melalui daya beli masyarakat, strategi yang digunakan mesti spesifik per sektor usaha dan mengukur dampak pandemi yang tengah dialami. Pembagian sektor antara yang bersifat formal dan informal merupakan bentuk spesifikasi minimal.

Peneliti dari Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Latif Adam, menilai, inflasi sepanjang 2020 menandakan pemerintah perlu strategi yang komprehensif dalam menangani tekanan pandemi di sisi permintaan. Rendahnya permintaan berkaitan dengan terganggunya daya beli masyarakat, salah satunya karena berkurangnya penghasilan akibat pemutusan hubungan kerja.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh ialah penguatan digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemerintah dapat memberikan informasi pasar kepada UMKM terkait produk-produk yang tengah laris selama pandemi di kanal dalam jaringan.

"Dalam menengaruhi daya beli masyarakat, UMKM memiliki tiga fungsi, yakni menjadi sumber pendapatan, menyerap tenaga kerja, dan menjajakan produk yang dibutuhkan," kata Latif.

Bahan pangan

Sementara berdasarkan pengeluaran, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencatatkan inflasi bulanan ter-

Rendahnya permintaan berkaitan dengan terganggunya daya beli masyarakat, salah satunya karena berkurangnya penghasilan akibat PHK.

Latif Adam

tinggi, yakni 1,49 persen pada Desember 2020. Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto mengatakan, salah satu komoditas penyumbang inflasi pada kelompok tersebut ialah cabai rawit dan cabai merah. Sumbangan inflasi cabai merah besar mencapai 0,12 persen, sedangkan cabai rawit 0,05 persen.

Ketua Bidang Organisasi Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia Ainun Najib menyampalkan, harga cabai rawit merah sempat menembus Rp 100.000 per kilogram (kg). Harga saat ini tergolong tidak normal. Lonjakan harga ini menandakan perlunya perbaikan tata niaga pangan.

Sementara itu, sebagian warga Jakarta mengurangi belanja bahan pokok pada awal 2021. Hal itu dilakukan sebagai upaya berjaga-jaga dari harga beberapa bahan pokok yang meningkat sejak akhir tahun lalu.

Sarah (39), warga Johar Baru, Jakarta Pusat, mendapati harga cabai rawit merah dan keriting Rp 90.000 per kg di Pasar Seren Blok III. Sementara untuk bawang-bawang dan minyak goreng, harganya hertut-tu-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

rut Rp 35.000 per kg serta Rp 17.000 per kg.

Pada Desember 2020, harga cabai masih di kisaran Rp 70.000 per kg, kini ada yang jual sampai Rp 90.000 per kg. Harga minyak goreng, bawang merah, dan bawang putih juga naik berkisar Rp 3.000-Rp 5.000 per kg. "Akhirnya, saya mengurangi jumlah belanja. Misalnya, dari rencana beli seperempat kilogram jadi hanya beberapa ons," kata Sarah, Senin.

Berdasarkan situs infopangan.jakarta.go.id, harga jenis cabai belakangan meningkat mulai dari Rp 70.000-Rp 100.000 per kg. Beberapa bahan pokok lain, yakni minyak goreng dan bawang-bawangan, juga terpantau naik berkisar Rp 2.000-Rp 7.000 per kg dibandingkan dengan pekan lalu.

Sejumlah pasar di Jakarta tampak tidak menjual tempe pada Senin siang. Hal ini setidaknya terlihat di Pasar Senen

dan Pasar Pramuka. Sejumlah pedagang mengaku tidak menjual, sedangkan sebagian lainnya hanya menstok sedikit.

Beni, pedagang di Pasar Pramuka, mengakui hanya mendapat sedikit pasokan dari perajin tempe. Stok itu habis sebelum pukul 10.00. "Tadi ada tempe, tetapi hanya sedikit. Perajinnya belum sedia banyak," ujarnya.

Kelangkaan tempe di pasar juga dirasakan pengusaha warung. Ketua Komunitas Warteg Nusantara Mukroni menyampaikan keluhan sejumlah pengusaha yang sulit mendapatkan tempe selama empat hari terakhir. Pada Senin, sebagian pengusaha hanya mendapatkan satu atau dua potong tempe di pasar.

Jumlah itu sangat sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan warung setiap hari. Mukroni memerinci, warteg butuh 5-10 tempe mentah untuk masak setiap hari. (JUD/DIV)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Tahu-Tempe Habis dalam Sekejap

■ FEBRYAN A,
RIGA NURUL IMAN

JAKARTA — Setelah empat hari perajin tahu dan tempe melakukan mogok produksi, komoditas tersebut kembali tersedia di pasaran pada Senin (4/1). Harganya pun naik mengikuti harga kedelai yang lebih dulu melonjak.

Kendati demikian, kedua komoditas itu tetap laris manis. Di sejumlah pasar, tahu dan tempe yang dijajakan pedagang bahkan habis dalam sekejap. Hal ini seperti yang terjadi di Pasar Senen, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat (Jakpus).

Pada Senin siang, tak ada satu pun pedagang tahu dan tempe yang berjualan. Usut punya usut, para pedagang tahu dan tempe hanya berjualan pada pagi hari karena *saking* banyaknya pembeli. "Cuman ada tadi pagi (pedagang tahu dan tempe). Itu pun *enggak* lama. Paling satu atau dua jam tahu dan tempe langsung habis di sini," kata Ardi, seorang pedagang ayam potong di Blok 6 PD Pasar Senen, kemarin.

Hal serupa juga terjadi di Blok 3 PD Pasar Jaya. Tak ada satu pun pedagang tahu-tempe yang masih berjualan. Sejumlah pedagang sayur di sana mengatakan, pedagang tahu dan tempe sudah pulang sejak pagi karena dagangan mereka laris manis. Sementara di Pasar Puncol, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, hanya ada satu pedagang tahu-tempe. Itu pun dagangannya hanya tersisa satu balok tempe.



DESTYAN SUJARWOKO/ANTARA

ma seperti sebelumnya. Muzakkir mengatakan, harga tempe di-banderol seharga Rp 7.000 dan tahu Rp 10 ribu per 10 buah. Sebelumnya, kata Muzakkir, pasokan tahu dan tempe di Pasar Gunung Batu sempat langka

sejak sebelum tahun baru. Namun, kini pedagang sudah bisa kembali menjual tahu dan tempe seperti biasa.

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kota Bogor Gandjar Gunawan mengatakan, pihaknya sudah

BERITA TERKAIT
Amankan Pasokan Kedelai Impor

● Pekerja menjemur olahan tempe di sentra industri keripik tempe di Tulungagung, Jawa Timur, Senin (4/1).

"Saya bawa tahu tadi pagi dua kotak langsung habis, padahal baru jualan satu jam. Kalau tempe cuma sisa satu itu," kata satu-satunya pedagang tahu-tempe di

Pasar Puncol, Daryoto (50 tahun).

Daryoto tak heran dagangannya laku keras kendati harga sudah dinaikkan. "Mungkin karena orang sudah tiga hari tidak bisa beli tahu dan tempe, makanya sekarang semuanya pada *nyari*," ujar dia lagi. Harga per potong tempe, kata Daryoto, kini naik dari Rp 5.000 menjadi Rp 6.000 per balok. Harga tahu juga naik Rp 1.000 dari harga sebelumnya Rp 5.000 per kantong. Daryoto menjelaskan, dia terpaksa menaikkan harga karena harga kedelai melonjak drastis. Jika sebelumnya ia membeli kedelai Rp 7.100 atau Rp 7.200 per kg, kini naik jadi Rp 9.200 per kg. "Kalau *enggak* dinaikkan, ya kita tak bisa makan."

Sebelumnya, aksi mogok produksi dilakukan perajin tahu dan tempe wilayah Jakarta, Bo-

gor, Tangerang, Depok, dan Bekasi (Jabodetabek). Aksi mogok itu dipicu naiknya harga kedelai dengan harapan pemerintah mendengar keluhan mereka sehingga mengeluarkan kebijakan agar harga kedelai bisa kembali normal. Di Kota Bogor, Jawa Barat, pasokan tahu dan tempe di sejumlah pasar juga sudah kembali normal setelah kosong selama tiga hari. Namun, kembalinya bahan pokok tersebut diiringi kenaikan harga.

Dirut Perumda Pasar Pakuan Jaya (PPJ) Muzakkir mengatakan, harga tahu dan tempe terpantau mengalami kenaikan di Pasar Sukasari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, mulai Senin (4/1). Harga tahu dan tempe meningkat sebesar Rp 2.000 hingga Rp 5.000, tergantung ukuran serta kualitas produk yang dijual. Meski demikian, ia menyebut pasokan sudah kembali normal.

Sementara itu, di Pasar Gunung Batu, Kecamatan Bogor Barat, harga terpantau masih sa-

melakukan pengecekan ke beberapa produsen tahu dan tempe. Dari pengecekan tersebut, ditemukan kenaikan harga bahan baku kedelai.

Ia mengatakan, Disperdagin masih mendalami kenaikan tersebut, terutama yang berasal dari Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia (Kopti) yang terletak di Jalan Baru, Kecamatan Tanah Sareal. Kondisi berbeda terjadi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Komoditas tahu dan tempe masih langka di pasar tradisional akibat dampak aksi mogok perajin yang dilakukan beberapa hari lalu.

"Pedagang tahu dan tempe tidak berjualan sejak 1 Januari karena produsen tahu dan tempe yang melakukan mogok," ujar Hasimin (52 tahun), salah seorang pedagang tahu dan tempe

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 3/1/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Felita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

di Pasar Induk Cianjur, Senin.

Ia mengaku sudah tahu bahwa aksi mogok telah selesai dilakukan pada Ahad (3/1). Kendati demikian, kata dia, hingga saat ini pasokan tahu dan tempe belum juga ia dapat dari para produsen. "Banyak pembeli yang terpaksa pulang karena para penjual yang memilih libur hingga para produsen tahu tempe kembali produksi. Mayoritas yang mencari tahu dan tempe adalah penjual gorengan, warung nasi, atau penjual makanan," katanya.

Perajin tahu di Cianjur, Adi Suardi (40), mengatakan, ia mulai kembali memproduksi tahu dengan menyesuaikan ukuran dan harga. Kenaikan harga bahan baku yang kini mencapai Rp 9 ribu per kilogram membuat dia harus memutar otak agar tidak mengalami kerugian dan di sisi lain tidak memberatkan pembeli. Ketua Koperasi Tahu Tempe Indonesia (Kopti) Cianjur Hugo mengatakan, tingginya harga kedelai membuat produsen sempat kebingungan. "Jika dipaksakan produksi dengan ukuran dan harga yang sama, perajin akan

merugi," kata dia.

Hugo menerangkan, pada kondisi normal harga kedelai hanya Rp 7.000 per kilogram hingga Rp 8.000 per kilogram. Akan tetapi, sekarang sudah menyentuh Rp 9.000 per kilogram dan sangat memberatkan perajin tahu dan tempe.

Produksi

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyatakan bakal melakukan peningkatan produksi kedelai sebagai solusi lonjakan harga kedelai impor. Ia mengatakan, upaya peningkatan produksi itu akan dilakukan dalam dua kali musim.

"Ini membutuhkan 100 hari minimal kalau pertanaman. Kita dua kali 100 hari, ini bisa kita sikapi secara bertahap sambil menyiapkan agenda seperti apa mempersiapkan ketersediaannya," kata Syahrul di kantor Kementerian, Senin (4/1).

Kendati demikian, Syahrul belum dapat memastikan berapa peningkatan produksi lokal yang bisa dihasilkan tahun ini ataupun seberapa besar kenaikannya

dibanding produksi tahun lalu. Mengutip data yang tersedia, produksi kedelai di Indonesia terakhir pada 2018 mencapai 982,5 ribu ton. Adapun rata-rata kebutuhan nasional per tahun berkisar 3 juta ton. "Saya tidak mau bicara angka, tapi dengan langkah cepat Kementan hari ini bersama integrator dan pengembangan kedelai kita coba lipat gandakan (produksi)," ujarnya.

Ia mengatakan, harga kedelai impor secara global terpengaruh dari sumbernya di Amerika Serikat yang menjadi produsen. Hal itu berdampak pada sejumlah negara importir, termasuk Indonesia.

Alhasil, harga kedelai menjadi melonjak dan berdampak pada industri makanan, termasuk perajin tahu dan tempe. Menyikapi persoalan itu, Syahrul mengatakan telah bertemu dengan para pihak terkait sekaligus pemerintah daerah agar bisa mempersiapkan pasokan kedelai lokal lebih cepat. "Saya akan sikapi di lapangan," katanya.

■ shabrina zakaria/dedy darmawan
nasution ed: satria kartika yudha

TAHU-TEMPE LENYAP

Rakyat Kecil Menjerit

DALAM tiga hari ini, tahu tempe lenyap di pasaran. Hal ini akibat dari aksi mogok produsen tahu tempe yang memprotes melonjaknya harga kedelai, bahan dasar pembuat tahu-tempe. Karena tahu-tempe lenyap, rakyat miskin menjerit, makanan favoritnya dengan harga murah susah didapat.

Aksi mogok ini diserukan oleh Pusat Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Puskopti) DKI Jakarta, menyusul lonjakan harga bahan baku

kedelai, dari Rp 7.200 menjadi Rp 9.200 per kilogram. Sejak tanggal 1 Januari, produsen tempe khususnya di wilayah Jabodetabek, berhenti berproduksi.

Aksi mogok dari produsen tempe dan tahu membuat rakyat kelabakan. Pedagang gorengan, warung nasi, hingga ibu-ibu rumah tangga, teriak dengan kelangkaan tahu tempe ini.

"Sejak Tahun Baru, di pasar sudah tak ada yang jual. Pedagangnya ngomong tak ada lagi pengrajin tempe tahu yang

buat. Mereka mogok," kata Mima, pemilik Warung Padang di Kawasan Kebayoran Lama, kemarin.

Pernyataan serupa juga ditegaskan para penjual makanan di warung makan yang lain. Di sebuah warung Tegal yang ada di kawasan perbatasan Jakarta Barat-Tangerang berkata yang sama. "Nggak ada tempe tahu lagi. Sudah tiga hari nih. Nggak ada yang jual. Katanya, kedelainya ma-

"Cabai mahal, tahu tempe langka, emak emak pusing."
@dwifortuna

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 8/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Produsen Tahu Tempe Tergantung

Rakyat Kecil Menjerit

... DARI HALAMAN 1

Kedelai Impor

hal banget," tegasnya.

Ketua Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) Aip Syarifudin memperkirakan, lonjakan harga kedelai akibat meredanya ketegangan antara Amerika Serikat dan China. Saat perang dagang kedua negara memanas, harga kedelai impor turun ke level Rp 6.000 per kilogram. Kini setelah mereda, naik menjadi Rp 9.000 karena permintaan di Cina meningkat.

"Kedelai impor bisa sampai ke Indonesia dengan harga sekitar Rp 6.500. Petani lokal juga menjual dengan harga Rp 6.500. Tapi ini harga ladang. Setelah diangkut ke perajin, lebih mahal," ungkapnya.

Kementerian Perdagangan membenarkan hal ini. "Permintaan kedelai China naik dua kali lipat," terang Sekretaris Jenderal Kementerian Perdagangan Suhanto.

Selama ini, sebagian besar dari kebutuhan kedelai Indonesia memang dipenuhi dari impor. Para perajin tahu tempe bukannya tidak ingin membeli kedelai lokal.

"Tapi masalahnya, harganya belum kompetitif," beber Suhanto.

Di dunia maya, kelangkaan tahu tempe ramai dibicarakan. "Ya Allah tahu tempe tidak ada di pasaran. Kenapa makanan bergizi ini diutak-atik. Kacang kedelai meroket. Pengrajin tahu tempe menjerit," pungkas @Mujiart-82236764. "Cabai mahal, tahu tempe langka, emak emak pusing," timpal @dwifortuna.

"Belum bersiap diri dengan kelangkaan tahu-tempe. Masak apalagi yang murmer (murah meriah), enak dan bergizi selain itu," cuit akun @urmorncoffee. "Benar-benar di pasar, warung, nggak ada tempe. Separuh hidup gw hilang," timpal akun @ArieefHD. "Miris banget.. buat jaga makanan rakyat kecil aja kagak bisa. Slogannya aja, Saya Pancasila dan NKRI harga mati," sindir akun @nda shendrayadi.

"Kalau ada yang nanya kenapa kedelainya impor karena kedelai lokal selain ukurannya kecil kalau buat bikin tahu atau tempe, sari kedelainya juga sedikit, rugi bahkan suka nggak jadi. Bapak saya dulu tukang tahu dan pabriknya tutup 2014 setahun setelah minyak, solar, dan kedelai naik," jawab @Ooprayoga. ■ UMM

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

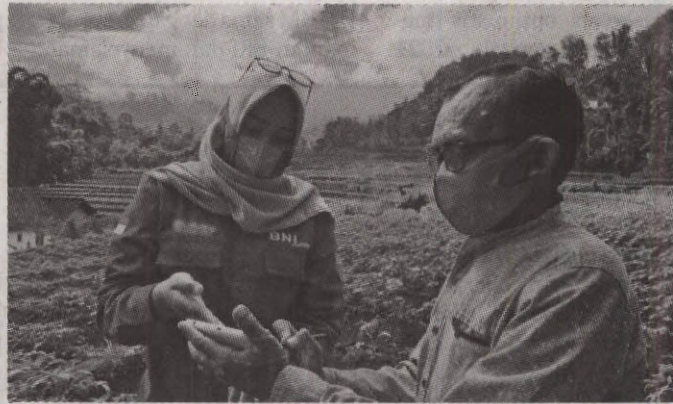
- | | | | |
|---|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

BNI Uji Coba Smart Farming di 5 Provinsi

JAKARTA-Ketahanan pangan nasional menjadi salah satu fokus utama pemerintah Presiden Joko Widodo. Pandemi Covid-19 yang belum diketahui masa berakhirnya semakin mendorong pemerintah untuk menggalang program pertanian guna ketahanan pangan nasional. Salah satu bentuk dukungan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah program BNI Smart Farming.

Melalui program tersebut, BNI terus bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Bahkan, BNI turut melibatkan *startup* agriteknologi, salah satunya PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (PT MSMB) dalam menginisiasi program Gerakan Menyongsong Pertanian 4.0 sebagai program kegiatan untuk membantupetani meningkatkan hasil budi dayanya.

Direktur Bisnis UMKM BNI Muhammad Iqbal mengatakan, program BNI Smart Farming ini lebih menekankan nilai tambah pada peranan BNI dalam memastikan agar para petani mendapatkan akses pembiayaan yang murah dan mudah disertai pendampingan



Pegawai BNI sedang berbincang-bincang dengan debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI. BNI memiliki program BNI Smart Farming yang dalam memastikan agar para petani mendapatkan akses pembiayaan yang murah dan mudah.

yang memanfaatkan teknologi pertanian digital selama proses budi daya. "Program BNI Smart Farming yang dihadirkan telah dipersiapkan agar sejak awal modal kerja pertanian diterima akan mendapat rekomendasi pertanian yang tepat, sistem pemupukan yang presisi hingga penanganan hama dan pemanenan," ujar dia, dalam keterangan tertulisnya, kemarin.

Di sisi lain, lanjut dia, perbankan juga memanfaatkan Smart Farming melalui *dashboard* dari aplikasi bertani untuk monitoring *on farm*, pendampingan pertanian, yang muaranya untuk dapat memastikan kualitas kredit bank yang lebih baik dan inklusi keuangan di sektor pertanian.

"Memasuki musim panen, telah disiapkan fitur di dalam aplikasi agar mengakomodasi hasil produksi petani diserap oleh *offtaker* mitra BNI. Dengan menempatkan alat sensor di lahan, maka kondisi tanaman sejak sebelum, saat tanam, pemeliharaan, hingga pemanenan dapat terpantau secara *real time*," paparnya.

Rekomendasi diperoleh dari alat sensor yang dapat menjangkau area hingga seluas 100 Ha akan terkoneksi dengan aplikasi yang disematkan ke dalam *gadget* berbasis android milik petani sehingga kondisi lahan khususnya yang berkaitan dengan curah hujan, suhu, kondisi tanah (Ph), hingga kebutuhan pupuk dapat terdetek-

si dengan mudah.

Dari sisi *cost efficiency*, rekomendasi dari sensor yang disematkan ke dalam aplikasi di genggam petani tidak hanya akan memudahkan petani, tetapi juga memberikan pola pertanian yang paling baik termasuk intensitas penggunaan pupuk. Dengan demikian, petani akan menjadi lebih produktif, lebih efisien dan efektif, hasil lahan/ladangnya mudah dijangkau pasar serta akhirnya menjadi petani yang profesional dan berkualitas. "Dengan volume hasil panen yang meningkat dan kualitas hasil yang lebih baik maka kesejahteraan petani akan semakin terjamin," katanya.

Selama tahun 2020, beberapa kegiatan program Smart Farming ini diimplementasikan di 6 titik di 5 provinsi di Indonesia dan manfaatnya telah dirasakan oleh para petani.

Salah satu petani dari Situbondo Fero Kamahendra menceritakan bahwa di daerahnya petani telah merasakan manfaat yang positif dari kehadiran Program Smart Farming ini di mana selain mendapat dukungan permodalan untuk bertani, petani di daerahnya telah didukung dengan alat sensor. "BNI benar-benar memperhatikan masyarakat pertanian di daerah kami," ujar Fero.

□ **hatimvarabi**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 5/1/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 9/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

KEDELAI

Target Kopong Swasembada

Dengan tingkat ketergantungan impor yang ditaksir mencapai 90 persen, apa yang bisa dilakukan konsumen Indonesia ketika harga kedelai dunia melonjak tinggi? Jika Anda penikmat tahu atau tempe, barangkali hanya satu respons yang paling memungkinkan atas situasi itu, yakni legawa jika harga tempe/tahu harus naik atau ukurannya bertambah kecil.

Mogok produksi tahu dan tempe nasional sepertinya tidak akan membuat harga kedelai dunia turun. Sebagai pengimpor murni dengan porsi yang tidak seberapa, yakni 1,6 persen dari total importasi global yang mencapai 153,31 juta ton pada periode 2019/2020, tak banyak yang bisa dilakukan Indonesia untuk memengaruhi situasi perdagangan global.

Apalagi, saat membeli kedelai terbesar dunia, yakni China dengan porsi hingga 60 persen, menaikkan pembelian pada periode 2020/2021. Menurut S&P Global Platts, China menjadi pembeli kedelai Amerika Serikat (AS) yang rakus pada 2020-2021, yakni mencapai 58 persen dari total ekspor kedelai AS hingga 10 Desember 2020.

Total penjualan ekspor kumulatif kedelai AS 2020/2021, menurut laporan itu, telah mencapai 53,8 juta ton. Menurut Departemen Pertanian AS, angka itu jauh lebih tinggi dibandingkan periode 2019/2020, yakni 18,8 juta ton. Oleh karena kuatnya permintaan, harga kedelai berjangka ditutup di atas 12 dollar AS per gantang (27,2 kilogram) pada 17 Desember, angka yang disebut tertinggi sejak Juni 2014.

China diperkirakan melanjutkan permintaan kedelai yang kuat pada semester I-2020 seiring pulihnya krisis peternakan di "Negeri Tirai Bambu" sejak Agustus 2018 akibat serangan penyakit demam babi Afrika (ASF). Sebanyak 80 persen kedelai yang diimpor China diolah menjadi pakan ternak di dalam negeri.

Situasi itu segera merembet ke Indonesia. Harga kedelai impor di dalam negeri melonjak dari Rp 6.500-Rp 7.000 per kilogram menjadi Rp 9.000-Rp 10.000 per kilogram. Asosiasi produsen tempe dan tahu di DKI Jakarta dan sejumlah daerah, seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah, mogok produksi pada 1-3 Januari 2021 dan meminta pemerintah menstabilkan harga kedelai impor.

Belum tercapai

Sebenarnya apa yang terjadi dengan kedelai lokal sehingga Indonesia mesti mengimpor sebagian besar dari total kebutuhan yang mencapai 2,8 juta ton per tahun? Kenapa produksi dalam negeri terus turun? Padahal, program swasembada dicanangkan, turun-temurun, dari satu rezim ke rezim berikutnya.

Dalam sejumlah catatan, produksi kedelai nasional mencapai angka tertinggi tahun 1992, yakni 1,87 juta ton. Angka itu dicapai melalui serangkaian program lima tahunan di masa Orde Baru, antara lain melalui intensifikasi khusus, intensifikasi umum, dan operasi khusus kedelai. Namun, selepas 1992, produksi terus turun. Porsi kedelai impor naik. Padahal, kedelai jadi salah satu komoditas prioritas, selain beras dan jagung, yang produksinya ditargetkan naik.

Jika Kabinet Reformasi di era Presiden BJ Habibie mengusung program Gerakan Mandiri Padi, Jagung, dan Kedelai (Gema Palagung) tahun 1998, Kabinet Kerja di era Presiden Joko Widodo mengusung program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) sejak 2015. Namun, mengapa produksi tidak kunjung naik?

Tren penurunan produksi mengindikasikan berkurangnya luas panen. Penurunan area panen mencerminkan kurangnya insentif bagi petani untuk menanam. Oleh karena dianggap tidak menguntungkan, petani beralih menanam komoditas lain. Maka, meski dana triliunan rupiah digelontorkan untuk menyokong program, target memacu produksi dan berswasembada akan sulit dicapai jika petani terus merugi dan menghadapi ketidakpastian.

Daya saing jadi faktor krusial di era perdagangan bebas. Oleh karena itu, penelitian-pengembangan jadi semakin urgen dan tak boleh putus, terutama untuk menggenjot produktivitas dan mengefisienkan produksi. Hal lain yang tak kalah penting adalah menyebarkan hasilnya ke petani. Harapannya, varietas unggul baru bisa segera ditanam petani dan potensi hasil tinggi tak hanya terjadi di lahan penelitian.

Sebagaimana pengembangan komoditas pertanian lain, kesejahteraan petani mesti jadi ruh kebijakan dan tujuan pembangunan, bukan semata mengejar angka produksi. Dengan demikian, produksi bisa berkelanjutan dan target swasembada tidak kopong lagi. (MUKHAMAD KURNIAWAN)



SURRIYANTO

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 5/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input checked="" type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

TAJUK RENCANA

Evaluasi Agribisnis Kedelai



Kita menyambut tahun baru 2021 dengan kehilangan tahu dan tempe kedelai. Perajin tahu dan tempe mogok memproduksi pada 1-3 Januari 2021.

Produsen tahu dan tempe kedelai melakukan pemogokan dengan alasan harga kedelai naik terus, dari sebelumnya Rp 6.500-Rp 7.000 per kilogram dalam beberapa bulan terakhir menjadi Rp 9.000-Rp 10.000 (*Kompas*, 4/1/2021).

Pemerintah memasukkan kedelai menjadi salah satu komoditas strategis. Bagi masyarakat, tahu dan tempe menjadi lauk yang dianggap murah. Dari sisi nilai gizi dianggap relatif baik, terutama tempe yang merupakan hasil proses fermentasi kapang *Rhizopus*. Kelahiran tempe dipandang sebagai hasil asli inovasi orang Indonesia.

Asosiasi produsen tahu-tempe di beberapa daerah meminta pemerintah menstabilkan harga dengan mengatur tata niaga impor. Indonesia mengimpor 2,67 juta ton kedelai, 2,51 juta ton berasal dari Amerika Serikat (AS). Produksi dalam negeri hanya 480.000 ton atau sekitar 6,5 persen dari total konsumsi dalam negeri. Sebanyak 70 persen impor kedelai digunakan untuk tempe, 25 persen tahu, dan sisanya untuk produk lain.

Penyebab terbesar kenaikan harga kedelai adalah melonjaknya permintaan kedelai dari China sebagai konsumen 60 persen kedelai dunia. Setelah berhasil mengatasi wabah demam babi Afrika, China kembali mendorong produksi ternak yang membutuhkan bungkil kedelai. Selain itu, negara tersebut ingin memperbaiki hubungan dagang dengan AS. Harga kedelai dunia naik dari 37,65 persen menjadi rata-rata sekitar Rp 6.800 per kilogram pada 31 Desember 2020.

Swasembada kedelai nasional pernah tercapai tahun 1992 dengan produksi 1,8 juta ton. Sampai saat ini, swasembada kedelai merupakan salah satu fokus pemerintah, selain beras dan jagung (pajale). Swasembada belum kunjung tercapai untuk kedelai dan jagung.

Untuk menyelesaikan masalah pasokan kedelai, ada baiknya pemerintah mengevaluasi strategi dan kebijakan pangan menyeluruh, khususnya yang dinilai strategis, seperti kedelai.

Evaluasi itu mulai dari strategi produksi, industrialisasi, tata niaga, hingga sistem dan usaha agribisnis berbasis kedelai. Kebijakan harga harus menjamin petani mendapat harga yang pasti dan menguntungkan. Kebijakan nonharga, antara lain, bibit unggul yang cocok dengan lahan dan agroklimat, ketersediaan pupuk, dan kredit.

Jika memilih strategi mengimpor kedelai, pemerintah harus membuat komitmen dengan negara produsen agar ada jaminan pasokan jangka panjang dengan harga pasti. Sebaliknya, jika kita memilih strategi swasembada seperti selama ini, komitmen dengan petani harus dijalankan tuntas. Termasuk konsekuensi menjamin harga di tingkat petani agar petani senang menanam kedelai.

Evaluasi tuntas menjadi landasan menyusun strategi dan kebijakan tuhan yang harus konsisten dilaksanakan sepanjang tahun, bahkan ketika pemerintahan berganti. Sebabnya, swasembada tidak terjadi tanpa perencanaan yang baik.